

Mewujudkan Swasembada Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

Indonesia saat ini sedang berada pada fase penting dalam sejarahnya untuk mewujudkan visi besar menuju **Indonesia Emas 2045**. Salah satu fondasi utama dalam mencapai visi ini adalah swasembada pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan hidup, stabilitas ekonomi, dan keamanan nasional. Dalam konteks pembangunan menuju Indonesia Emas 2045, swasembada pangan memainkan peran kunci dalam mencapai kemandirian bangsa dan memastikan kesejahteraan masyarakat.

Isu Swasembada pangan juga disampaikan oleh Presiden Terpilih Prabowo Subianto dalam pidato pertamanya setelah remsi dilantik sebagai Presiden, bahwa dalam masa pemerintahannya untuk dapat mewujudkan swasembada pangan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Swasembada pangan juga mengacu pada kondisi di mana suatu negara mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri tanpa harus mengandalkan impor pangan dari negara lain. Konsep ini melibatkan produksi pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara mandiri.

Pengertian Swasembada Pangan

Swasembada pangan adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi semua kebutuhan pangan masyarakatnya secara mandiri, tanpa harus bergantung pada impor dari negara lain. Konsep ini mengedepankan kemandirian pangan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan pokok, seperti beras, jagung, kedelai, daging, dan komoditas pangan lainnya, dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri.

Swasembada pangan tidak hanya berbicara tentang cukupnya pangan secara kuantitatif, tetapi juga terkait dengan kualitas dan keberlanjutannya. Artinya, pangan yang dihasilkan harus berkualitas, aman dikonsumsi, dan diproduksi dengan cara yang menjaga kelestarian sumber daya alam serta lingkungan.

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam upaya mencapai swasembada pangan, terutama dalam produksi beras, yang merupakan bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat. Upaya

mencapai swasembada pangan telah dimulai sejak zaman Orde Baru, dengan puncaknya pada tahun 1984 ketika Indonesia dinyatakan mencapai swasembada beras. Namun, tantangan global dan domestik membuat swasembada pangan menjadi target yang terus berkembang dan dinamis hingga saat ini.

Tujuan Swasembada Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

Tujuan utama dari swasembada pangan menuju Indonesia Emas 2045 adalah menciptakan kedaulatan pangan yang kuat, di mana Indonesia tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan domestik, tetapi juga menjadi negara yang mampu berperan sebagai produsen dan eksportir pangan utama di kawasan Asia Tenggara.

Mewujudkan **swasembada pangan menuju Indonesia Emas 2045** bertujuan untuk memastikan bahwa pada saat Indonesia memperingati 100 tahun kemerdekaannya, bangsa ini telah menjadi negara yang mandiri dalam hal pangan. Tujuan utama dari swasembada pangan ini meliputi:

1. **Kedaulatan Pangan:** Swasembada pangan adalah bagian dari kedaulatan pangan, di mana Indonesia mampu menentukan kebijakan pangan secara mandiri tanpa tekanan eksternal. Kedaulatan pangan ini juga memastikan bahwa kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi dari hasil produksi dalam negeri.
2. **Keamanan Pangan Nasional:** Dengan swasembada pangan, ketergantungan pada impor pangan dapat dikurangi sehingga Indonesia tidak lagi rentan terhadap fluktuasi harga pangan di pasar internasional, yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan sosial di dalam negeri.
3. **Penguatan Ekonomi Nasional:** Pertanian merupakan salah satu sektor terbesar dalam perekonomian Indonesia. Dengan mencapai swasembada pangan, sektor ini akan semakin kuat dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya produksi pangan dalam negeri juga akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan petani.
4. **Peran Global:** Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara dan salah satu yang terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi eksportir pangan utama di kawasan ini. Swasembada pangan akan mengubah Indonesia dari negara pengimpor

pangan menjadi negara pengekspor, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga membantu negara-negara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Fungsi dan Manfaat Swasembada Pangan

Swasembada pangan tidak hanya penting untuk stabilitas ekonomi dan politik, tetapi juga memiliki banyak manfaat lain yang luas, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Adapun fungsi dan manfaat Swasembada Pangan antara lain sebagai berikut :

1. **Kemandirian Ekonomi:** Swasembada pangan memastikan bahwa ekonomi Indonesia tidak bergantung pada fluktuasi harga pangan di pasar internasional. Dengan memproduksi pangan dalam negeri, negara dapat mengendalikan pasokan dan harga pangan dengan lebih efektif. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian dan agribisnis.
2. **Stabilitas Sosial:** Ketersediaan pangan yang cukup dan stabil membantu menghindari gejolak sosial. Pangan yang tidak cukup atau mahal dapat menyebabkan ketidakstabilan politik, seperti yang pernah terjadi pada beberapa krisis pangan di masa lalu.
3. **Peningkatan Kesejahteraan Petani:** Dengan meningkatnya produksi pangan, pendapatan petani juga meningkat. Petani menjadi lebih sejahtera, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.
4. **Konservasi Sumber Daya Alam:** Swasembada pangan juga dapat mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara lebih berkelanjutan. Dengan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan praktik pertanian yang baik, sumber daya tanah dan air dapat dikelola dengan lebih efisien. Menjamin kestabilan pasokan pangan dalam negeri, mengurangi risiko krisis pangan akibat faktor eksternal
5. **Ketahanan Pangan:** Swasembada pangan adalah pondasi dari ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan berarti kemampuan suatu negara untuk menyediakan pangan yang cukup, bergizi, dan aman bagi seluruh warganya, dalam kondisi normal maupun krisis. Meningkatkan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun tujuannya jelas, mewujudkan swasembada pangan menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah. Beberapa tantangan utama yang perlu diatasi antara lain:

1. **Keterbatasan Lahan Pertanian:** Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya lahan pertanian akibat urbanisasi yang cepat, konversi lahan pertanian menjadi pemukiman dan industri, serta degradasi lahan akibat praktik pertanian yang tidak berkelanjutan.
2. **Perubahan Iklim:** Kondisi cuaca yang semakin tidak menentu akibat perubahan iklim global sangat memengaruhi pola tanam, produktivitas pertanian, serta kualitas hasil pertanian. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan juga semakin sering terjadi, mengancam produksi pangan dalam negeri.
3. **Keterbatasan Teknologi dan Inovasi:** Meskipun teknologi pertanian terus berkembang, adopsi teknologi modern oleh petani kecil di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pendidikan dan pelatihan, serta biaya yang mahal.
4. **Permodalan bagi Petani:** Petani kecil di Indonesia seringkali menghadapi kesulitan akses terhadap modal dan sumber pembiayaan untuk membeli peralatan modern, pupuk berkualitas, serta teknologi pengolahan hasil panen. Ketergantungan terhadap tengkulak atau pengepul juga menjadi kendala dalam memperoleh harga yang layak atas hasil panen mereka.
5. **Regulasi dan Kebijakan Pangan:** Kebijakan yang tidak konsisten atau kurang mendukung produksi pangan domestik, seperti kebijakan impor yang merugikan petani lokal, menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, birokrasi yang rumit dalam pengajuan bantuan dan subsidi juga menghambat perkembangan sektor pertanian.
6. **Keterbatasan Sumber Daya:** Seperti lahan pertanian yang terbatas dan air untuk irigasi.
7. **Perubahan Iklim:** Pengaruh perubahan iklim terhadap pola tanam dan produktivitas pertanian.
8. **Teknologi dan Inovasi:** Perlunya investasi dalam teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas.
9. **Keberlanjutan Lingkungan:** Mencapai swasembada pangan tanpa merusak lingkungan atau mengurangi keanekaragaman hayati.

Langkah-langkah yang Harus Dilaksanakan

Untuk mewujudkan swasembada pangan menuju Indonesia Emas 2045, diperlukan serangkaian langkah strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan:

1. **Optimalisasi Lahan Pertanian:** Pemerintah perlu melakukan pendataan dan pengaturan kembali penggunaan lahan secara optimal, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi pertanian tinggi. Program intensifikasi dan ekstensifikasi lahan harus digalakkan, dengan memperhatikan keberlanjutan ekosistem.
2. **Pengembangan Teknologi Pertanian:** Meningkatkan riset dan pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan efisien, seperti teknologi bioteknologi, rekayasa genetika, serta sistem irigasi pintar. Pemerintah juga perlu memfasilitasi transfer teknologi kepada petani dengan biaya yang terjangkau. Penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian
3. **Peningkatan Infrastruktur:** Membangun infrastruktur pertanian yang mendukung, seperti irigasi, jalan pertanian, gudang penyimpanan, serta akses pasar yang baik. Infrastruktur ini akan membantu mengurangi biaya produksi dan meminimalisir kerugian pasca-panen. Investasi dalam infrastruktur irigasi, transportasi, dan pasca panen.
4. **Diversifikasi Pangan:** Selain fokus pada produksi beras, penting untuk mendorong diversifikasi pangan, termasuk jagung, singkong, kacang-kacangan, dan komoditas lainnya. Diversifikasi ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis pangan dan meningkatkan ketahanan pangan.
5. **Kebijakan dan Insentif untuk Petani:** Memberikan kebijakan yang pro-petani, seperti subsidi pupuk, bibit unggul, dan akses mudah terhadap pembiayaan. Pemerintah juga perlu mengeluarkan kebijakan yang melindungi harga hasil pertanian, sehingga petani mendapat kepastian harga yang layak. Kebijakan yang mendukung petani, seperti subsidi pupuk dan benih, serta pengembangan pasar.
6. **Edukasi dan Pelatihan:** Peningkatan kapasitas petani dalam teknik pertanian yang berkelanjutan dan manajemen usaha.

Dasar Hukum yang Mendukung Swasembada Pangan

Upaya untuk mencapai swasembada pangan didukung oleh sejumlah dasar hukum, antara lain:

- **Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan** yang mengatur tentang ketersediaan, keterjangkauan, dan konsumsi pangan untuk seluruh masyarakat Indonesia.
- **Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan** yang mendukung produksi komoditas pertanian, khususnya komoditas strategis.
- **Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan** yang menekankan pentingnya sistem pangan nasional yang kokoh dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Mewujudkan swasembada pangan menuju Indonesia Emas 2045 bukanlah tugas yang mudah, namun dengan perencanaan yang matang, kolaborasi berbagai pihak, serta komitmen untuk mengatasi tantangan yang ada, Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapainya. Kemandirian pangan tidak hanya akan memastikan kesejahteraan rakyat, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan berdaya saing di kancah global.

Upaya untuk mencapai swasembada pangan menuju Indonesia Emas 2045 merupakan komitmen yang memerlukan kerja keras dari semua pihak terkait, baik pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat luas. Dengan menjalankan langkah-langkah secara terencana dan berkesinambungan, Indonesia dapat mencapai tujuan Swasembada Pangan lebih cepat sebelum Indonesia Emas 2045 mendatang.